

Education on Handling Cold Cough with Acupressure Through Leaflets and Video

[Edukasi Penanganan Batuk Pilek dengan Akupresur Melalui Media Leaflet dan Video]

Izzatus Sa'adah¹⁾, Hesty Widowati^{2*)}

¹⁾ Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{2*)} Program Studi Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hesty@umsida.ac.id

Abstract. *Handling a cold cough with acupressure is a non-pharmacological treatment method. The aim of the study was to determine differences in the level of knowledge and skills of mothers in handling cold coughs with acupressure through the media of leaflets and videos. The research method is Quasi Experimental Two Group Pre-test Post-test. The population of mothers has toddlers aged 1 to 5 years at Taman Sidoarjo Public Health Center. Purposive sampling samples were 20 people in the leaflet group and video group. The pre-test uses a questionnaire for knowledge and a checklist for skills. Post-test one week after the intervention. Research data were analyzed using the Independent T-Test test. The results of the leaflet pre-test knowledge value are 74.5 video = 78.0 post-test leaflet = 84.0 video = 90.5. The results of the leaflet pre-test skills = 74.5, video = 78.0, post-test leaflet = 84.0, video = 90.5. The results of the T-Test test for knowledge were 0.519, skills were 1,000, education for treating cold coughs with acupressure using leaflet and video media provided an increase in knowledge and skills, there was a difference in improvement, but the difference was not significant.*

Keywords - Cold Cough, Acupressure, Knowledge

Abstrak. *Penanganan batuk pilek dengan akupresur merupakan metode pengobatan non farmakologi. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan batuk pilek dengan akupresur melalui media leaflet dan video. Metode penelitian Quasi Experimental Two Group Pre-test Post-test. Populasi ibu memiliki balita usia 1 sampai 5 tahun di Puskesmas Taman Sidoarjo. Sampel Purposive sampling 20 orang kelompok leaflet dan kelompok video. Pre-test menggunakan kuisioner untuk pengetahuan dan checklist untuk keterampilan. Post-test satu minggu setelah intervensi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji T-Test Independent. Hasil pengetahuan pre-test leaflet nilai 74.5 video = 78.0 post-test leaflet = 84.0 video = 90.5. Hasil keterampilan pre-test leaflet = 74.5 video = 78.0, post-test leaflet = 84.0 video = 90.5. Hasil Uji T-Test pengetahuan 0,519, keterampilan 1.00 maka edukasi penanganan batuk pilek dengan akupresur menggunakan media leaflet dan video memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ada perbedaan peningkatan namun perbedaan tersebut tidak signifikan.*

Kata Kunci - Batuk Pilek, Akupresur, Pengetahuan

I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kematian dan kesakitan balita adalah penyakit saluran pernafasan. Salah satunya adalah batuk dan pilek. Infeksi virus yang dikenal dengan batuk pilek dapat menyerang saluran pernafasan, khususnya hidung dan tenggorokan yang dapat mengakibatkan hidung tersumbat, batuk, pilek dan sakit kepala [1]. Batuk pilek dapat dicegah dengan sistem kekebalan tubuh yang baik karena sistem kekebalan tubuh dapat melawan infeksi virus yang disebabkan oleh batuk dan pilek. Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) umumnya menyerang orang dewasa dan anak-anak adalah batuk pilek [2].

Sebanyak 922.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal karena ISPA pada tahun 2019, terhitung 15% dari seluruh kematian pada anak Indonesia [3]. Menurut lokasi data Kementerian Kesehatan tahun 2018, Provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga penderita ISPA tertinggi yaitu sebesar 12,3% [4]. Kasus ISPA merupakan 50% dari semua penyakit pada anak di bawah usia lima tahun dan 30% pada anak antara usia 5 sampai 12 tahun [5].

Penanganan batuk pilek dapat dilakukan dengan metode farmakologi (pengobatan dengan menggunakan obat-obatan) atau non farmakologi (pengobatan dengan menggunakan konsumsi herbal yang memanfaatkan tanaman obat keluarga dan keterampilan seperti akupresur). Akupresur merupakan tehnik

pengobatan selama ribuan tahun yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Prinsip tehnik akupresur ini menggunakan tekanan jari bukan jarum atau dengan obat-obatan, melibatkan tekanan khusus pada titik-titik sensitive di sepanjang tubuh [6]. Akupresur merupakan salah satu metode non farmakologi dan alternative terapi alamiah karena tidak menggunakan zat kimia dan tidak menimbulkan efek samping. Penanganan batuk pilek dengan akupresur merupakan pelayanan kesehatan komplementer dengan manfaat dan keamanan yang terbukti secara ilmiah menggunakan ilmu biokultur dan biomedis tradisional [7].

Batuk pilek menurut ilmu china merupakan terjadinya paparan dingin pada permukaan tubuh yang menyebabkan lemahnya energi limpa dan paru sehingga aliran darah dalam tubuh tidak lancar dan menimbulkan gejala hidung tersumbat atau mengeluarkan ingus [1]. Penanganan batuk pilek dengan menggunakan tehnik akupresur didasari teori meridian yang dapat mengembalikan energi vital dan darah dalam tubuh melalui system saluran meridian. Jalur meridian ini menghubungkan pada organ-organ internal tubuh. Tehnik akupresur ini dilakukan dengan cara pemijatan pada titik LU 1, LU 7, ST 36 dilakukan secara tonifikasi dan titik ST 40, LI 20 dilakukan secara sedasi. Dengan menekan accupoint pada jalur meridian dapat menguatkan energi yang lemah sehingga tubuh akan memperoleh energi yang cukup dan mendapatkan keseimbangan energi kembali [8]. Hasil penelitian Ridwan dan Fibrila (2022) terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengatasi batuk pilek dengan akupresur [9]. Permasalahan yang masih terjadi di masyarakat umum adalah kurangnya pengetahuan orang tua dalam penanganan batuk pilek secara teori dan lebih memilih pengobatan farmakologi [2].

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu suatu kegiatan pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan serta sikap tentang kesehatan [10]. Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lama waktu paparan, jenis kelamin, sumber informasi atau media edukasi, stress psikologis, budaya dan dukungan sosial. Media pendidikan kesehatan dapat disampaikan berupa leaflet, brosur, media video ataupun media komik.

Media leaflet merupakan media tertulis yang berisi tentang pesan-pesan kesehatan berbentuk selebar kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan berisi informasi dalam bentuk kalimat, dapat berupa gambar atau keduanya [11]. Media video merupakan salah pendidikan kesehatan yang mampu menampilkan gambar bergerak dan suara yang jelas. Sehingga dapat membuat orang pada umumnya untuk mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar [12].

Melalui video terdapat pesan yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan dan membangkitkan rangsangan serta motivasi sehingga menstimulasi panca indra pendengaran atau penglihatan [13]. Perilaku manusia dapat timbul karena adanya dorongan dari luar seperti adanya pengetahuan, sikap dan perilaku petugas. Adanya pengetahuan sangat penting menumbuhkan sikap dan perilaku positif diri seseorang dengan pengetahuan yang diperolehnya [14].

Berdasarkan data masih tingginya angka kejadian ISPA yang ditandai dengan batuk pilek, penanganan batuk pilek yang aman pada balita salah satunya dengan terapi akupresur. Tujuan Penelitian mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan batuk pilek dengan akupresur melalui media video dan leaflet.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan *Two Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan di wilayah posyandu Pukesmas Taman Sidoarjo pada bulan November-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama 20 responden diberikan intervensi edukasi penanganan batuk pilek dengan akupresur menggunakan leaflet dan kelompok kedua responden diberikan edukasi penanganan batuk pilek dengan akupresur menggunakan video. Sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive sampling* sebanyak 40 orang dengan kriteria inklusi ibu balita usia 1-5 tahun, memiliki smartphone dan setuju dilakukan edukasi untuk penelitian.

Sebelum dilakukan intervensi peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendapatkan persetujuan dari ibu balita. Pre-test dilakukan sebelum intervensi dengan menggunakan kuisioner dan checklist untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan. Post-test untuk menilai pengetahuan dan keterampilan ibu dilakukan 1 minggu setelah mendapatkan intervensi. Data terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang, kemudian dilakukan analisis pada masing-masing tabel yaitu pengetahuan dan keterampilan. Mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan pre-test post-test menggunakan Uji *T-Test Independent* dengan signifikan taraf $\alpha \leq 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel distribusi frekuensi karakteristik ibu di wilayah Kerja Pukesmas Tman Sidoarjo tahun 2022.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Leafleat		Kelompok Video	
	n	%	n	%
Umur				
< 20	2	14	3	15
20-35	17	85	17	85
>35	1	10	0	0
Pendidikan				
Pendidikan Rendah	0	0	0	0
Pendidikan Tinggi	20	100	20	100
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	20	100	20	100
Bekerja	0	0	0	0
Total	40	100	40	100

Data pada tabel 3.1 Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur ibu didapatkan pada kedua kelompok video dan leafleat sebagian besar usia 20-30 tahun dengan presentase 85%, sebagian kecil <20 tahun 15%, rata-rata usia ibu memasuki usia dewasa. Menurut Indriasari (2022) mayoritas umur ibu masuk dalam rentang usia dewasa awal yaitu seseorang dikatakan matang secara mental dan fisik ketika mereka mencapai usia dewasa. Ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyerap informasi tambahan dan pandangan mental akan berubah seiring bertambahnya usia dan mempengaruhi tindakan mereka sehari-hari [15].

Pendidikan responden seluruhnya berpendidikan tinggi sebanyak 100%. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta kematangan psikososialnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menegaskan pola pikir terbatas dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, sehingga mempengaruhi perilaku individu. Karakteristik responden hamper seluruhnya tidak bekerja yaitu sebanyak 100% karena memiliki waktu yang lama untuk dilakukan edukasi dan menurut Saelan (2023) bahwa pengetahuan ibu rumah tangga lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang bekerja karena lingkungan kerja dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan [16].

B. Analisis Uji T-Test

Tabel 3.2 Perbedaan Media Leafleat dan Video terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Batuk Pilek dengan Akupresur

Pre-test	Post-test	<i>p</i>
Mean+SD	Mean+SD	

Leaflet	74.5±17.6	84.0±7.5	0,519
Video	78.0±10.0	90.5±8.2	

Data pada tabel 3.2 menunjukkan rerata dan standar deviasi bahwa nilai pengetahuan sebelum dilakukan edukasi leaflet = 74.50 ± 17.614 dan setelah diberikan edukasi = 84.00 ± 7.539 sedangkan pada kelompok video nilai pre test 78.0 ± 10.052 dan nilai post test 90.5 ± 8.2 , hal ini menunjukkan adanya peningkatan rerata nilai lebih besar pada video tetapi tidak signifikan, Hasil uji *T-Test Independent* diperoleh *p-value* 0,519 (*p-value* $> 0,05$), sehingga tidak ada perbedaan media leaflet dan video terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi, kedua media tersebut berperan dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut hasil penelitian Ramdaniati dan Somantri (2022) diketahui bahwa penyuluhan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan tentang subjek dapat memiliki dampak signifikan pada pembentukan perilaku. Pengetahuan manusia dapat dibagi menjadi berbagai kategori berdasarkan pendekatan dan metode yang diambil. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan. Media adalah instrument yang digunakan dalam pendidikan kesehatan. Disebut sebagai media edukasi karena alat ini merupakan alat penyalur seperti leaflet, video, brosur dan komik yang digunakan untuk mempermudah klien atau masyarakat umum dalam menerima pesan kesehatan [15]

Video dapat disebarluaskan secara online tetapi memiliki kapasitas download yang besar dan membutuhkan jaringan internet. Media video secara langsung mempraktikkan apa yang ditampilkan dalam video yang beda dengan gambar yang tidak dapat bergerak, dapat menguasai keterampilan interpersonal dan mengamati serta menganalisis konten pendidikan dalam video tersebut. Video memiliki kemampuan untuk memikat [17].

Video adalah media yang menggunakan animasi untuk menyajikan kalimat pesan dan gerakan agar penonton tertarik, pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan informasi. Media video memiliki kelebihan yang dapat menarik, termasuk produksi gambar dan suara untuk menarik minat audiens target dan menarik perhatian mereka, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Ini juga menghemat waktu dan dapat diulang kapan pun diperlukan. Ketidakmampuan partisipasi untuk mengontrol perhatian, isi pesan dan gambar yang disajikan merupakan kelemahan dari media video, sehingga tidak cocok digunakan dengan perangkat elektronik dan komunikasi [18].

Tabel 3.3 Perbedaan Media Leaflet dan Video terhadap Keterampilan Ibu dalam Penanganan Batuk Pilek dengan Akupresur

	Pre-test	Post-test	<i>p</i>
	Mean+SD	Mean+SD	
Leaflet	74.5±17.6	74.5±17.6	1.000
Video	0.0±0.0	87.0±9.8	

Data pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai rerata dan standard deviasi keterampilan sebelum diberikan edukasi leaflet = 74.5 ± 17.6 dan video = 0.0 ± 0.0 setelah di berikan edukasi leaflet = 74.5 ± 17.6 sedangkan edukasi video memiliki nilai 87.00 ± 9.8 , menunjukkan adanya peningkatan nilai yang lebih besar pada leaflet tetapi tidak signifikan. Hasil uji *T-Test Independent* diperoleh nilai 1.000 (*p value* $> 0,05$), sehingga tidak ada perbedaan media leaflet dan video terhadap keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Edukasi dengan leaflet dan video dapat meningkatkan keterampilan, terdapat peningkatan nilai lebih tinggi pada leaflet namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Menurut hasil penelitian Heryani dkk (2020) leaflet yang digunakan dalam pendidikan kesehatan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan. Leaflet dapat didistribusikan secara digital dalam bentuk gambar, reponden dapat dengan mudah dan berulang kali melihat isinya setelah diunduh.

Leaflet merupakan informasi yang telah disusun menjadi informasi yang jelas, ringkas dan ditulis dengan cara yang mudah dipahami oleh semua orang. Leaflet harus disesuaikan dengan sasaran yang akan menerima intervensi, selain itu media leaflet memiliki kelebihan yaitu dapat disebarluaskan secara online dan tidak memiliki kapasitas download yang besar sehingga tidak membutuhkan paket data banyak [19].

Leaflet adalah bentuk media yang berbentuk lembaran kertas dan menampilkan tulisan dan gambar yang menarik. Leaflet digunakan sebagai alat bantu pendidikan kesehatan karena target dapat menyesuaikan diri dan belajar sendiri, membacanya kapan saja dan berbagi pengetahuan dengan teman dekat atau keluarga. Selain itu leaflet dapat memberikan informasi yang tidak dapat disampaikan secara langsung dan dengan adanya leaflet target penyuluhan menghilangkan kebutuhan untuk mencatat informasi yang diberikan [18].

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan edukasi penanganan batuk pilek dengan akupresur menggunakan media leaflet dan video, keduanya media efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Saran bagi tenaga kesehatan dapat menggunakan terrapin non farmakologi akupresur dalam mengurangi keluhan batuk pilek pada balita.

REFERENSI

- [1] M. Ridwan, "Pelatihan Kombinasi Akupresur dan Pijat Untuk Mengatasi Batuk Pilek Pada Balita di Posyandu Kenanga Banjarrejo Batanghari Lampung Timur," *Seandanan J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–23, 2022, doi: 10.23960/seandanan.v2i1.31.
- [2] C. D. Sagita *et al.*, "Pendidikan Kesehatan Batuk Pilek Dan Pijat Common Cold Dalam Upaya Mengatasi Batuk Pilek Pada Batita," *Call Pap. Semin. Nas. Kebidanan*, pp. 103–109, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1097>
- [3] *Profil Kesehatan Indonesia*. 2018.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019," *Dinas Kesehat. Provinsi Jawa Timur.*, p. tabel 53, 2020, [Online]. Available: www.dinkesjatengprov.go.id
- [5] F. Adhelia and A. Dipareza, "Kajian Dampak Pencemar Logam pada Udara Ambien terhadap Kejadian Penyakit ISPA Pneumonia dan Non-Pneumonia di Sekitar Waru," *Tek. ITS*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [6] P. Handayani, R. Novianty, and S. Kurnia, "The Effect of the Acupressure Method on Common Cold in Infants Aged 6-12 Months in the Binjai Kota Health Center Work Area in 2019," *Sci. Midwifery*, vol. 9, no. 1, pp. 148152, 2020, [Online]. Available: <https://www.midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/58>
- [7] Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 103 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional," no. 369, pp. 1–39, 2014.
- [8] E. Yulianti and J. S. Yanti, "Therapy Pijat Guna Mengurangi Keluhan Batuk Pilek Pada Bayi (Massage Therapy To Reduce Complaints Coughing Of The Common Cold In Babies)," *Kebidanan Terkini*, vol. 1, pp. 126–132, 2021.
- [9] M. Fairus *et al.*, "Edukasi Teknik Akupresur Untuk," *Pros. Semin. Nas. Penelit. DAN Pengabd. 2021, "Penelitian dan Pengabd. Inov. pada Masa Pandemi Covid-19"*, ISBN 978-623-6535-49-3, pp. 928–932, 2021.
- [10] D. Dayaningsih and S. W.I., "Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di SMP Kristen Gergaji Semarang," *Sisthana*, vol. 7, no. 1, pp. 5–12, 2022.
- [11] T. S. Wulandari, R. L. Anisah, N. G. Fitriana, and I. Purnamasari4, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 19, no. 1, p. 9, 2020.
- [12] N. Aeni and D. S. Yuhandini, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI," *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, no. 2, p. 162, 2018, doi: 10.33366/cr.v6i2.929.
- [13] D. Pujiana and Suratun, "Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja COVID19," *Indonesia.J.Heal.Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 4955, 2022, [Online]. Available: <https://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/4189/2108>

- [14]R. Hikmasari, H. Widyasih, and N. T. Saputro, "Pendidikan Kesehatan Melalui Video Dan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil," *J. Midwifery Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 232–240, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/view/40%0Ahttps://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/download/40/37>
- [15]D. Indriani, R. Y. Kusumaningrum, I. Nurrochmawati, and T. Retnoningsi, "Pengaruh paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan dan dukungan keluargaterhadap pemberian asi eksklusif pada ibu bayi," *J. Bidan Pint.*, vol. 3, no. 1, pp. 329–338, 2022.
- [16]S. Saelan, G. Suparmanto, S. Teguh Kurniawan, and M. Lestari, "Pengaruh Edukasi Teknik Hemlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di Desa Ketro Pacitan," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, vol. 14, no. 1, pp. 51–57, 2023, doi: 10.34035/jk.v14i1.953.
- [17]A. M. Intaha, Y. M. Saputra, and M. Mulyana, "Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video Terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 145–153, 2020, doi: 10.17509/jpp.v20i2.2012.
- [18]S. N. Ramdaniati and U. W. Somantri, "Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Antara Media Video dan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 di MAN 1 Pandeglang Tahun 2021," *Kesehat. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 32–41, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearthy/issue/archive>
- [19]Sabarudin *et al.*, "Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau," *J. Farm. Galen. (Galenika J. Pharmacy)*, vol. 6, no. 2, pp. 309–318, 2020, doi: 10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.